

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyanto, M.Si. Nomor 436.1/097-DM/Dipendidik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH., MM. sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003/2004 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

2. Jenjang Akreditasi

- a. Jenjang akreditasi yang pertama tahun 2003 Terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.
- b. Jenjang akreditasi kedua pada tahun 2010 Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah.
- c. Pada tahun 2012 menerapkan Management Of Vocational School (Tersertifikasi ISO 9001:2008 IWA 2)

3. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Adapun misinya adalah:

- 1) Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan
- 2) Memberikan pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu
- 3) Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan

4. Keadaan Tenaga Pengajar Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 34 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun 2015/2016.

No	Nama	Pendidikan/ Jurusan	Mata Pelajaran
1	MUNGIN, S.Pd., MA	S2/Adpen/2012	Bhs. Indonesia
2	AULIA YULINDA, SPd	S1/B.Ing/2002	Bahasa Inggris
3	SRI TUTI MULYATI, SPd	S 1/ Mtk/2003	Matematika
4	ABDUL RAHMAN, SH.I	S1/Syari'ah/2010	PAI
5	M. LUD IKA GRAHA, SPd., MM	S2/Manajpen/2011	IPS & KWU
6	NORMIATI, SE	S1/Eko/A4/1989	KWU

7	LATIFATHUS SADIYAH,SPd.I	S1/PAI/2011	PAI
8	SALIDAH, SPd.I	S1/KI-MPI/2010	PAI, Kemuhammadiyah
9	M. IHWAN, S.Pd	Mhs/Mtk/STKIP	Matematika
10	MOCHAMMAD RACHMAN,SPd	S1/Ing./2010	B. Inggris
11	ABDUL AZIS	Mhs/TIK/Uniska	Produktif
12	LATIFAH, S.Kom	S1/Komputer/2012	Produktif
13	M. ARSYAD	S.1/Dahwah/90	K M D
14	RAHMATUL HASANAH, S.Pd.I	S1/BK/2011	BP/BK
15	MARIA OLPAH, S.Pd	S1/Kimia/2011	IPA/Fisika
16	SITI SYAHMILLAH, S.Pd	S1/Fisika/2011	Fisika
17	KHAIRUL SALEH, SPd	S1/B.Indo/1997	Bhs.Indonesia
18	AYA AZMI HIDAYAH, S.Pd	S1/IPS/2012	IPS
19	M. ARLY ARMAJAYA, A.Md.Kom	D3/Komputer/2013	Produktif
20	ADITTYA IMANSYAH	Mhs/TIK/IAIN	Produktif
21	LUTFIAH, S.Pd.I	S1/PAI/2010	PAI, Al-Quran
22	AMIL FIKRI, S.Kom	S1/Komputer/2012	Produktif
23	FITRI NOFITASARI, S.Pd	S1/B.Indo/2012	Bhs. Indonesia
24	MUHAMMAD SYARIF, S.Pd	Mhs/SBY/2013	Seni Budaya
25	RUSDIAN JAMIL, S.Pd	S.1/ PKn/2013	PKn & KWU
26	AULIA FITRIANA, SPd	S.1/Kimia/2013	Kimia
27	NOORLIA HIDAYATI, S.Kom	S.1/Komputer/2014	Produktif
28	MUHAMMAD ZAINAL ARIFIN, S.Pd	S.1/SBY/2012	SBY
29	ELYSA AULIA RAHMAH, S.Pd	S1/Mtk/2014	Matematika
30	FATHURRAZI, S.Pd	S1/BK/2014	BK
31	DINA KAMALIYA, S.Pd	S1/Akun/2015	Produktif
32	MURSIDAH, S.Pd	S1/Pkn/	PKn
33	AHMAD ZAKI, S.Pd	S1/Penjas&Rekreasi	Penjaskes
34	KHUSNUL KHATIMAH, S.Pd	S1/Eko/2014	Produktif

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

5. Ketenagaan

1. Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut status kepegawaian sebagaimana terlihat pada tabel 4. 2 berikut.

Tabel 4. 2 Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut status kepegawaian.

Jabatan		Status Kepegawaian & Ijazah Tertinggi						Jumlah
		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		
		L	P	L	P	L	P	
Kasek		1						1
Guru	PNS/DPK			1	1			2
	GTY		1					1
	GTT							0
Jumlah Guru								4
PTT (Tenaga Adm. dan Peg. Lainnya)								

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

2. Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut ijazah sebagaimana terlihat pada tabel 4. 3 berikut.

Tabel 4. 3 Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut ijazah.

Jabatan		SMA/D1		D2		D3		S1		S2		S3		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kasek										1				1
Guru	PNS/DPK							1	1					2
	GTY								1					1
	GTT					3		12	14					29
Jumlah Guru														33
PTT (Tenaga Adm. dan Peg. Lainnya)								4	1					5

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

3. Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut status kepegawaian sebagaimana terlihat pada tabel 4. 4 berikut.

Tabel 4. 4 Kepala sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi (termasuk pegawai lainnya) menurut status kepegawaian.

No	Jabatan	PNS/DPK		GTY		GTT		Jumlah		Sertifikasi / Blm Sertifikasi
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah							0	0	Sudah
2	Guru Kelas							0	0	
3	Guru MP. Agama							0	0	
4	Guru MP. PKn							0	0	
5	Guru MP. B. Indonesia			1		1	1	3	3	
6	Guru MP. B. Inggris				1	1		2	2	
7	Guru MP. Matematika	1	1			1	1	4	4	
8	Guru MP. IPA						1	1	1	
9	Guru MP. IPS						1	1	1	
10	Guru MP. Seni Budaya					1	1	2	2	
11	Guru MP. Penjas Orkes					2		2	2	
12	Guru MP. Keterampilan							0	0	
13	Guru MP. TIK					2		2	2	
14	Guru MP. Mulok					1	1	2	2	
15	Guru MP. Lainnya					1	2	3	3	
16	Kepala TU							0	0	
17	Bendahara						1	1	1	
18	Staf TU						1	1	1	
19	Kepala LAB					1	1	2	2	
20	Laboratorium							0	0	

21	Pesuruh / Penjaga Sekolah					1		1	1	
22	Satpam							0	0	
23	Pegawai Lainnya							0	0	

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

6. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Pada tahun pelajaran 2015-2016

jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah sebanyak 158 orang yang terdiri dari 281 orang siswa dan 223 orang siswi. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel 4. 5 berikut:

Tabel 4. 5 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jurusan	Tingkat X			Tingkat XI			Tingkat XII			Jumlah		
	Jlh Murid		Pr	Jlh Murid		Pr	Jlh Murid		Pr	Jlh Murid		Pr
	Kls	Lk		Kls	Lk		Kls	Lk		Kls	Lk	
TKJ	2	52	27	2	58	25	3	72	42	7	182	94
MM	1	30	12	1	15	10	2	23	32	4	68	54
AP	2	20	59							2	20	59
AK	1	11	16							1	11	16
Jumlah	6	113	114	3	73	35	5	95	74	14	281	223
		227			108			169			504	

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 6 berikut.

Tabel 4. 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 2015-2016.

NO	KELAS/RUANG	BANYAKNYA
1	Kelas untuk belajar	5
2	Ruang Kamad	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Lab Bahasa	1
7	Ruang Lab Komputer	1
8	Mushalla	1
9	WC murid	1
10	WC Guru	1
11	Tempat Wudhu	1
12	Tempat Parkir	1
13	Ruang Dapur	1
14	Lapangan Olah Raga	1
15	Kantin	4
	JUMLAH	22

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, T.P. 2015/2016.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/ penjelasan. Data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel maupun uraian tersebut seterusnya dianalisa dan disimpulkan secara umum ke khusus.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi performa guru PAI dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data, maka penulis menyusun data menurut pokok permasalahan, yaitu :

1. Performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Performa guru yang dimaksud disini adalah suatu penampilan yang berbentuk keterampilan dan kecakapan berupa sikap atau tingkah laku guru pada waktu mengajar, bagaimana cara berpakaian sesuai ketentuan sekolah dan norma agama, suara pada waktu mengajar, cara bicara, bahasa yang digunakan, dan cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran.

- a. Sikap/ tingkah laku guru

Guru merupakan contoh bagi anak muridnya, perbuatan guru merangsang muridnya untuk meniru, karena itu banyak perbuatan/ atau tingkah laku kebiasaan ayah dan ibu menjadi ciri khas putera-puterinya.

Dari hasil observasi penulis, guru PAI memiliki sikap sopan terlihat pada saat beliau memberikan salam serta menyapa murid dengan senyuman dan beliau tidak berkata-kata yang kotor serta kasar dalam menyampaikan bahan pelajaran, tegas dalam menentukan sesuatu tanpa ragu-ragu, seperti halnya menegur siswa yang membuat keributan dalam kelas agar mengikuti pembelajaran dengan baik, penyabar atau tidak mudah marah dengan murid-murid kelas X, walaupun marah tapi marahnya guru PAI marah yang mendidik dan membimbing bukan

karena hawa nafsu belaka dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, beliau menyatakan:

Sebagai seorang guru harus menampilkan sikap yang ramah, sopan, tegas, dan sikap penyabar, memberikan perhatian kepada anak murid, sehingga murid selalu merasa diperhatikan oleh gurunya, dan memberikan contoh yang baik, karena bisa saja murid meniru sikap guru.³¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Seorang guru PAI itu harus memberikan contoh, baik sikap, perilaku, maupun sopan santun harus mencerminkan seorang guru PAI, karena kriteria kenaikan kelas itu salah satunya adalah PAI, PKN kemudian perilaku-perilaku yang lainnya. Apabila PAI nilainya tidak baik, dengan otomatis tidak akan naik kelas. Makanya semua guru khususnya PAI harus memberikan contoh suriteladan, baik sikap ataupun perilaku yang baik pada anak. Karena dalam PAI menyangkut perilaku dan sikap anak. Bagaimana caranya menghormati orang tua, guru, dan sesama teman itu adalah belajar dari guru PAI. Makanya guru

³¹ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

yang memegang pelajaran PAI memiliki potensi lebih daripada guru-guru yang lain karena menentukan sikap anak.³²

b. Pakaian guru pada waktu mengajar

Sebagai seorang guru hendaknya berpakaian yang mencerminkan layaknya seorang guru. Berpakaian rapi, bersih, dan tidak berlebihan, tidak mencolok serta sesuai dengan norma agama Islam.

Dari hasil observasi penulis, guru PAI berpakaian rapi terlihat dari pakaiannya seperti sudah disetrika dan pakaiannya pas ditubuh tidak kebesaran maupun kekecilan, bersih yaitu tidak kotor, dan tidak berlebihan, sepertihalnya hanya memakai jam tangan saja tanpa ada gelang emas, kerudung beliau pulus tak keliatan aksesoris yang menghiasi, dari beberapa kali observasi, guru PAI memakai baju yang berbeda-beda, terkadang memakai baju batik, sasirangan, dan memakai jubah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, beliau mengatakan :

Pakaian ibu di sekolah sopan dan menutup aurat, di sekolah guru-guru berpakaian bebas, tapi harus sopan dan pantas, apalagi ibu sebagai guru pendidikan agama Islam.³³

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh murid kelas X, yang bernama Alfiah dia mengatakan :

³² Mungin, Kepala Sekolah , Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016.

³³ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

Mulai dari awal masuk sampai sekarang, Biasanya ibu memakai pakaian yang tertutup dan memakai pakaian muslim.³⁴ Pakaian muslim yang dimaksud pakain yang sesuai ajaran Islam yaitu tidak transparan, tidak ketat dan sempit, tidak menyerupai pakaian laki-laki, serta tidak berlebihan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Pakaian untuk guru terserah saja, tidak memiliki aturan hari senin memakai pakaian ini, selasa harus ini, tetapi guru menunjukkan pakaian yang rapi dan sopan, artinya kalau pakaian yang harus dimasukkan kedalam, maka dimasukkan, kalau tidak ya tidak. Kita tidak mewajibkan hari senin berpakaian ini, dan selasa berpakaian ini, karena kita menyadari belum bisa menyediakan pakaian guru, akan tetapi kita memandang bagaimana cara guru menstranferkan ilmu kepada siswa, itu bisa sampai. Selain itu juga, kita memandang dengan perbedaan seragam atau yang lainnya itu menyatukan kita di dalam SMK ini.³⁵

c. Suara pada waktu mengajar

Dari hasil observasi penulis dengan guru PAI suaranya jelas, dapat terdegar oleh anak murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, beliau menyatakan:

³⁴ Alfiah, Siswa kelas X, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2016.

³⁵ Mungin, Kepala Sekolah , Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016.

Seorang guru pada waktu mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran harus bersuara dengan jelas, sehingga murid yang berada di belakang bisa mendengar dengan jelas apa yang diucapkan oleh guru.³⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Suara guru PAI pada waktu mengajar, ucapannya sudah jelas sehingga dapat didengar oleh semua murid baik yang berada di depan maupun di belakang, karena kalau ucapan guru kurang jelas pada waktu mengajar dapat menyebabkan murid bertanya dengan apa yang diucapkan guru serta menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.³⁷

Pertanyaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan murid kelas X yang bernama Jessica tandary, dia mengatakan :

Suara guru PAI pada waktu mengajar ucapannya sudah dapat didengar dengan jelas diseluruh bagian ruangan kelas, sehingga murid yang duduk di bagian belakang dapat mendengar jelas pelajaran yang mereka terangkan.³⁸

d. Cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran

Mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran, bahan pelajaran dikuasai dan dipersiapkan guru dengan baik sebelum mengajar

³⁶ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

³⁷ Mungin, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016.

³⁸ Jessica Tandary, Siswi Kelas X, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Mei 2016.

di depan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.

Dari observasi penulis, guru PAI dalam cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung dari bahan pelajaran yang dipelajari, kalau bahan pelajarannya sulit tentu saja memerlukan waktu yang lama dalam menjelaskannya sebaliknya. Seandainya pelajaran tersebut memang sulit, guru memberikan waktu kepada anak murid untuk berpikir, dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat.

Berikut wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan :

Cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung pada bahan pelajaran itu sendiri. Kalau bahan pelajaran itu sudah pernah diajarkan atau sudah dikuasai murid, maka penyajian bahan pelajarannya agak cepat disampaikan, tapi kalau bahan pelajaran itu sulit dimengerti oleh murid, maka penyajian bahan pelajarannya lambat dan diberikan waktu kepada anak untuk berpikir, dan mencatat hal-hal yang penting.³⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh murid kelas X, yang bernama alfiah dia mengatakan :

Dalam penyampaian bahan pelajaran kalau cepat tidak, sedang saja. Pada saat yang sulit, ibu guru lambat dalam menjelaskan materi, karena banyak murid yang belum paham, sedangkan pada saat pembelajaran

³⁹ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

yang mudah ibu guru juga menjelaskan materi dengan perlahan-lahan, tetapi banyak murid yang paham.⁴⁰

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh murid kelas X yang lain, yaitu Jessica Tandary ;

Guru PAI mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran disesuaikan dengan sukar tidaknya bahan pelajaran. Kalau bahan pelajarannya sukar beliau menjelaskannya lambat, supaya murid-murid beliau mudah memahami, sebaliknya kalau bahan pelajarannya mudah, beliau cepat menjelaskannya dan melanjutkan ke pelajaran seterusnya.⁴¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Guru dalam menyampaikan mata pelajaran metodenya disesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing. Seumpunya anak memiliki IQ yang di atas rata-rata, berarti bisa menyampaikan materi dengan cara yang cepat. Selanjutnya dilihat dari respon anak dalam terhadap materi yang diterimanya, apakah responnya itu cepat paham atau lambat. Apabila anak cepat paham bisa dilakukan dengan pendekatan yang lebih mudah, tetapi apabila anak responnya lambat, artinya sudah dijelaskan beberapa kali tapi sulit menangkap materi yang diajarkan, maka guru mengalihkan pendekatan atau metode yang lain agar anak bisa lebih cepat lagi pahamnya. Jadi pada intinya bagaimana cara guru itu

⁴⁰ Alfiah, Siswa kelas X, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2016.

⁴¹ Jessica Tandary, Siswi Kelas X, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Mei 2016.

menyampaikan materi pembelajaran itu tergantung bagaimana anak yang ada di dalam kelas, artinya melihat sikap dan kemampuan berpikir anak.⁴²

e. Bahasa yang digunakan

Bahasa adalah sesuatu hal yang didengar dan menjadi sarana mempengaruhi kepribadian anak. Dengan menggunakan bahasa dapat mengubah cara berpikir seseorang. Bila anak-anak mempelajari bahasa, mereka tidak hanya mempelajari reaksi-reaksi tertentu, mereka juga menyerap serta melahirkan pikiran-pikiran yang dapat menjadikan pengalaman orang lain sebagai bagian dari mental mereka sendiri. Bila guru dapat berbahasa dengan fasih, maka ucapannya dapat di dengar dan mudah dipahami oleh anak murid.

Dari hasil observasi penulis, guru PAI pada waktu mengajar menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh anak murid. Guru juga bisa menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh anak murid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, beliau mengatakan :

Bahasa yang digunakan pada waktu mengajar adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesekali harus bisa menyesuaikan dengan bahasa yang dipakai oleh anak didik.⁴³

⁴²Mungin, Kepala Sekolah , Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016.

⁴³ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, beliau mengatakan :

Kalau guru PAI dalam penyampaian bahasa, karena siswanya itu adalah heterogen, bermacam-macam latar belakang suku, maka kita menyampaikannya dengan bahasa Indonesia yang santun. Boleh sekali-kali menggunakan bahasa daerah tapi tidak menjadi sebuah kewajiban dan yang mayoritas adalah bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia tidak ada arti kata yang tabu, tetapi kalau menggunakan bahasa daerah ada bahasa yang dianggap orang banjar itu baik, tetapi untuk orang lain atau suku lain itu tidak baik. Makanya gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁴⁴

f. Cara guru berbicara

Setiap orang bahkan sejak kecil sudah mulai pandai berbicara. Tentu saja yang dimaksud berbicara dengan pengertian mengutarakan suara atau kata-kata. Hal yang diperhatikan dalam cara guru berbicara yaitu kualitas kalimat atau kata-kata yang dikeluarkan. Ditinjau dari tata bahasa, kalimat yang diucapkan guru apakah sudah sesuai dan tersusun rapi, serta sopan atau tidak kata-kata yang digunakan oleh guru. Selain itu, setiap kata-kata yang dikeluarkan oleh guru apakah mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Dari hasil observasi penulis, guru PAI cara bicaranya sopan yaitu tidak berbicara yang kotor seperti mengatakan bongol (bodoh), ,

⁴⁴Mungin, Kepala Sekolah , Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2016.

kasar seperti mengangkat suara secara tiba-tiba sambil menapak meja maupun menyinggung bahkan menyakiti perasaan siswa, bicaranya baik terlihat pada saat mengajar beliau tidak gugup, santai, serta diawali dan diakhiri dengan salam, beliau juga lemah lembut terlihat pada saat cara beliau menegur muridnya dengan ramah, tidak suka membentak maupun berkata kotor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, beliau mengatakan :

Seorang guru harus sopan, baik, dan lemah lembut pada saat berbicara dengan anak murid, tapi ada kalanya guru harus berbicara tegas pada anak.⁴⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan murid kelas X yang bernama Alfiah, dia mengatakan :

Cara berbicara guru pada saat mengajar di dalam kelas, sopan dan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan maka dapatlah dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi performa guru PAI

⁴⁵ Latifatus Sa'diyah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2016.

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas guru yang latar belakang pendidikannya bersifat kejuruan, tentunya memiliki pengetahuan yang lebih spesifik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, beliau menyatakan :

Latar belakang pendidikan yang telah beliau tempuh mulai dari SDN, MTsN, MAN, dan terakhir yaitu S1 jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, beliau menyatakan :

Mulai mengajar sejak tahun 2007 sampai sekarang

b. Pengalaman mengikuti pelatihan atau penataran keguruan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, beliau menyatakan :

Pernah mengikuti penataran keguruan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang saya ambil sebanyak 6 kali, seperti halnya pelatihan/penataran guru bidang studi/mata pelajaran, pelatihan pembuatan karya ilmiah bagi guru, dan diklat lainnya seperti seminar pendidikan.

C. Analisis Data

Dari data yang penulis himpun tentang performa guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapatlah penulis analisis data-data tersebut sebagai berikut :

1. Performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Dari semua data yang penulis peroleh dapatlah gambaran jelas mengenai performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil data di atas ternyata kehidupan pribadi seorang guru, besar pengaruhnya kepada siswa karena mereka akan membandingkan antara ucapan seorang guru dengan sikap dan perbuatan kesehariannya. Guru tidak boleh bersifat gugup, bimbang, ragu, dan takut pada waktu mengajar. Hal ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus tampil dengan penampilan yang selaras dengan apa yang diajarkannya di sekolah dengan anak didiknya.

Begitu juga dalam hal berpakaian, guru harus berpakaian sebagaimana semestinya seorang guru, rapi, dan bersih, serta sesuai dengan norma Agama. Sepertihalnya di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, semua guru berpakaian bebas, tapi tetap sopan dan rapi.

Mengenai bagaimana suara guru saat mengajar, suara tersebut sudah dapat didengar oleh anak didik, baik yang berada di belakang ataupun di depan kelas, sehingga bahan pelajaran dapat diterima anak didik dengan baik.

Guru juga mengusahakan agar anak didik yang duduk di belakang bisa mendengar secara jelas apa yang ia katakan.

Mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran disesuaikan dengan sukar atau tidaknya bahan pelajaran dan cepat lambatnya siswa menyerap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang sulit, tentu saja jangan terlalu cepat diberikan dan sebaliknya. Jadi, cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung dari bahan pelajaran dan siswanya itu sendiri. Kalau ada sejumlah teks atau defenisi yang perlu dicatat oleh murid hendaknya guru mendiktekannya tidak terlalu cepat, dan mengulangnya bila masih kurang jelas.

Mengenai bahasa yang digunakan sudah cukup baik, bahasa yang digunakan pada saat mengajar yaitu bahasa Indonesia pada umumnya, akan tetapi sesekali memakai bahasa daerah dan menyesuaikan dengan perkembangan bahasa anak didik.

Begitu juga cara berbicara guru, guru menjaga diri dalam pembicaraannya agar tidak menimbulkan efek negatif sebagai hasil dari kualitas isi pembicaraan dan kemampuan guru dalam memilih pembicaraan yang paling mengena menurut situasi dan kondisi pada waktu pembicaraan dilakukan dan yang diperhatikan dalam pembicaraan ini bukan hanya sekedar dari isi, maksud, nada atau cara menyampaikannya tetapi akibat dari pembicaraan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Dari data yang penulis teliti dilapangan latar belakang pendidikan guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, beliau mempunyai bakat dan kemampuan dalam hal mengajar.

Beliau juga mengikuti berbagai macam penataran khususnya tentang mata pelajaran yang beliau pegang. Selain itu, pengalaman mengajar beliau selama 9 tahun.

Dari analisis data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan dengan baik.

Kemudian dari berbagai faktor yang mempengaruhi semuanya secara garis besar mendukung dalam performa guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.